EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DESA: STUDI KASUS DI DESA PRAKO

Nasron Islami[1], Ni Ketut Sriwinarti[2], Arie Cahyani[3]
nasronislami31@gmail.com[1], sriwinarti@universitasbumigora.ac.id[2],
ariecahyani@universitasbumigora.ac.id[3]
Universitas Bumigora

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan desa memerlukan sistem yang mampu mendukung pelaporan secara transparan, tepat, mudah, dan efisien. Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan salah satu instrumen digital yang digunakan untuk membantu pemerintah desa dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas dan efisiensi implementasi Siskeudes dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya di Desa Prako. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña serta diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Siskeudes memberikan kontribusi positif terhadap transparansi, ketepatan, dan kemudahan dalam pengelolaan serta pelaporan keuangan desa. Sistem membantu menata data secara sistematis, mengurangi kesalahan perhitungan, mempermudah penelusuran informasi, dan mendukung penyusunan laporan. Namun, penerapannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan kompetensi aparatur, ketergantungan pada operator tertentu, kesalahan input, gangguan aplikasi, ketidakstabilan jaringan internet, dan koordinasi antarperangkat yang belum optimal. Faktor pendukung meliputi kompetensi aparatur, sarana prasarana, dukungan pemerintah, dan pendampingan teknis. Dengan demikian, optimalisasi Siskeudes memerlukan penguatan kapasitas aparatur, pemerataan kompetensi, perbaikan infrastruktur, dan peningkatan koordinasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Siskeudes; Pelaporan Keuangan; Efektivitas; Efisiensi; Pemerintah Desa.

ABSTRACT

Village financial management requires a system that can support transparent, accurate, accessible, and efficient financial reporting. The Village Financial System (Siskeudes) is a digital instrument used to assist village governments in managing and reporting village finances. This study aims to analyze the effectiveness and efficiency of Siskeudes implementation in improving the quality of financial reporting and to identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation in Prako Village. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, supported by source and technique triangulation. The findings indicate that Siskeudes implementation contributes positively to transparency, accuracy, and convenience in village financial management and reporting. The system helps organize financial data systematically, reduce calculation errors, facilitate information tracing, and support the preparation of financial reports. However, its implementation has not been fully optimal due to limited staff competence, dependence on certain operators, data input errors, application disruptions, unstable internet connectivity, and suboptimal coordination among village officials. Supporting factors include staff competence, adequate facilities and infrastructure, government support, and technical assistance. Therefore, optimizing Siskeudes requires strengthening staff capacity, improving competency distribution, enhancing infrastructure, and continuously improving organizational coordination.

***Keywords**: Siskeudes; Financial Reporting; Effectiveness; Efficiency; Village Government.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa karena berkaitan dengan bagaimana sumber daya publik dikelola dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa menjadikan kualitas pelaporan keuangan tidak lagi sekadar persoalan administratif, tetapi juga menjadi bagian dari upaya membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Laporan keuangan yang disusun secara tepat, akurat, mudah ditelusuri, dan dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan diperlukan agar proses pengelolaan keuangan desa dapat berlangsung secara bertanggung jawab. Dalam konteks tersebut, pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu pendekatan yang digunakan untuk membantu pemerintah desa mengelola administrasi dan pelaporan keuangan secara lebih terstruktur.

Salah satu instrumen digital yang digunakan dalam pengelolaan keuangan desa adalah Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Aplikasi ini dikembangkan untuk membantu pemerintah desa dalam melakukan pencatatan, penatausahaan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan desa. Penggunaan sistem berbasis aplikasi diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada proses manual, meningkatkan keteraturan administrasi, serta membantu menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu. Dalam perspektif pengelolaan keuangan publik, keberadaan sistem informasi seperti Siskeudes memiliki arti penting karena teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga dapat mendukung keterbukaan informasi dan proses pertanggungjawaban pemerintah desa. Skripsi yang menjadi dasar penelitian ini menempatkan efektivitas Siskeudes pada aspek transparansi, ketepatan, dan kemudahan, sedangkan efisiensi dilihat melalui penggunaan waktu, biaya, dan sumber daya manusia.

Meskipun Siskeudes dirancang untuk memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan desa, penerapan suatu sistem informasi pada praktiknya tidak selalu menghasilkan kondisi yang sepenuhnya sesuai dengan tujuan awal. Keberhasilan sistem sangat bergantung pada kemampuan pengguna, kesiapan organisasi, ketersediaan sarana pendukung, serta koordinasi antarbagian yang terlibat dalam proses pengelolaan keuangan. Dengan demikian, penggunaan aplikasi tidak dapat dipandang hanya dari sisi apakah sistem telah tersedia dan digunakan, tetapi perlu dilihat dari manfaat nyata yang dihasilkan dalam pekerjaan sehari-hari. Dalam penelitian ini, kualitas pelaporan keuangan dipahami melalui kemampuan Siskeudes dalam mendukung transparansi, ketepatan informasi, kemudahan pekerjaan, serta penggunaan sumber daya secara lebih efisien.

Persoalan tersebut menjadi relevan bagi Desa Prako karena desa ini merupakan desa yang relatif baru, berdiri sejak tahun 2022, dengan pengelolaan dana desa yang menuntut adanya administrasi keuangan yang tertib dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan dokumen skripsi, Desa Prako menerima dana sebesar Rp1.274.880.241 pada periode yang menjadi perhatian penelitian. Besarnya tanggung jawab pengelolaan dana tersebut menuntut pemerintah desa memiliki sistem administrasi yang mampu menghasilkan pelaporan keuangan secara tepat dan transparan. Namun, kondisi aktual yang ditemukan pada tahap observasi awal menunjukkan bahwa penerapan Siskeudes belum sepenuhnya berjalan tanpa hambatan.

Fenomena penelitian di Desa Prako memperlihatkan adanya perbedaan antara manfaat ideal Siskeudes dengan kondisi implementasinya di lapangan. Penggunaan Siskeudes telah membantu membuat proses administrasi keuangan menjadi lebih terstruktur dan memudahkan penelusuran data. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sistem telah menjadi bagian penting dalam aktivitas administrasi keuangan desa. Akan tetapi, proses

verifikasi manual masih dilakukan sebelum data dimasukkan ke dalam sistem dan terdapat kecenderungan pekerjaan pengoperasian aplikasi masih bergantung pada operator tertentu. Gangguan teknis aplikasi juga pada kondisi tertentu dapat menghambat kelancaran pekerjaan.

Fenomena tersebut semakin terlihat melalui persoalan keterlambatan penyusunan laporan, kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses input data, serta belum meratanya kemampuan aparatur dalam mengoperasikan Siskeudes (Adhi & Rachmawati 2024). Kesalahan data yang memerlukan koreksi berulang pada akhirnya dapat menambah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan. Artinya, keberadaan teknologi belum dengan sendirinya menjamin tercapainya efisiensi apabila tidak didukung oleh kompetensi pengguna dan proses kerja yang memadai.

Selain persoalan teknis dan kompetensi, penelitian ini menemukan fenomena organisasi yang turut memberikan konteks terhadap penerapan Siskeudes. Berdasarkan observasi awal, pernah terjadi konflik internal pemerintahan desa yang berkaitan dengan pemberhentian salah seorang kepala dusun. Kondisi tersebut menimbulkan polemik di lingkungan aparatur dan masyarakat serta berdampak pada komunikasi dan koordinasi antarperangkat desa. Dalam proses administrasi, koordinasi yang kurang efektif dapat memengaruhi kelancaran penyediaan dokumen dan informasi yang dibutuhkan untuk pelaporan keuangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak hanya bergantung pada aplikasi yang digunakan, tetapi juga pada kondisi organisasi tempat sistem tersebut diterapkan.

Pada sisi lain, temuan penelitian menunjukkan bahwa Siskeudes tetap memberikan manfaat yang nyata bagi Desa Prako. Para informan pada umumnya menilai bahwa penggunaan Siskeudes membantu menciptakan administrasi keuangan yang lebih tertib, meningkatkan transparansi, mengurangi kesalahan perhitungan, serta mempermudah proses penyusunan dan penelusuran laporan. Bahkan, dari perspektif pengawasan, data yang tersusun secara lebih sistematis memudahkan pihak BPD dalam melakukan pemantauan dan evaluasi. Dengan demikian, fenomena di Desa Prako bukan menunjukkan bahwa Siskeudes tidak efektif, melainkan memperlihatkan bahwa efektivitasnya bersifat relatif dan masih dipengaruhi oleh kondisi sumber daya manusia, infrastruktur, dan mekanisme kerja organisasi.

Kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Siskeudes secara umum memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan desa. Sejumlah penelitian yang dikaji dalam skripsi menunjukkan bahwa penggunaan Siskeudes dapat membantu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, ketepatan informasi, serta keteraturan administrasi keuangan. Penelitian Zebua et al. (2022), misalnya, menunjukkan bahwa Siskeudes membantu meningkatkan efisiensi pelaporan, tetapi manfaat tersebut masih dibatasi oleh persoalan sarana teknologi dan kompetensi sumber daya manusia.

Tari dan Atmadja (2023) menemukan adanya kontribusi Siskeudes terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Penelitian Roslinda et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan Siskeudes dapat memperkuat pengelolaan keuangan desa, meskipun literasi digital aparatur masih menjadi tantangan. Sementara itu, Milenia et al. (2023) menemukan bahwa penerapan Siskeudes dapat meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan, tetapi persoalan ketepatan waktu dalam penyusunan laporan masih dapat ditemukan.

Penelitian berikutnya memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa manfaat Siskeudes berkaitan erat dengan kualitas sistem, kualitas informasi, kompetensi pengguna, dan kondisi pendukung lainnya. Penelitian Susano dan Rachmawati (2024)

menunjukkan bahwa Siskeudes dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas, tetapi keterbatasan kapasitas aparatur masih menjadi persoalan. Putri (2024) juga menemukan bahwa penggunaan Siskeudes dapat membantu meningkatkan keakuratan laporan, sementara keterbatasan jaringan internet dapat menghambat kelancaran penerapannya.

Kajian dalam skripsi juga menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang konsisten muncul dalam penelitian mengenai Siskeudes. Widyaswari et al. (2024) menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kompetensi sumber daya manusia berkaitan dengan keberhasilan penerapan Siskeudes dalam mendukung keandalan informasi keuangan. Pada sisi lain, penelitian yang dikaji dalam skripsi menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan aparatur dan infrastruktur teknologi dapat menghambat tercapainya akurasi dan konsistensi pelaporan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penelitian mengenai Siskeudes telah berkembang dari sekadar melihat keberadaan aplikasi menuju pembahasan mengenai manfaat sistem bagi transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan kualitas informasi. Namun, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa manfaat tersebut tidak selalu seragam karena dipengaruhi oleh karakteristik organisasi dan kemampuan pengguna. Dengan kata lain, sistem yang sama dapat memberikan hasil yang berbeda ketika diterapkan pada lingkungan organisasi yang berbeda.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat beberapa kesenjangan yang menjadi dasar penelitian ini. Pertama, penelitian terdahulu relatif banyak menekankan keberhasilan Siskeudes dalam aspek akuntabilitas, transparansi, kepatuhan, dan pengelolaan dana desa, sedangkan kajian yang secara bersamaan melihat efektivitas dan efisiensi implementasi dalam kaitannya dengan kualitas pelaporan keuangan masih relatif terbatas. Skripsi ini secara eksplisit mengidentifikasi bahwa sebagian besar penelitian terdahulu lebih berorientasi pada aspek kepatuhan regulatif dan akuntabilitas, sementara hubungan antara implementasi Siskeudes dan efisiensi pelaporan masih membutuhkan kajian lebih lanjut.

Kedua, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan hambatan implementasi pada aspek teknis, seperti jaringan internet, perangkat, dan kemampuan digital. Penelitian ini memperluas sudut pandang tersebut dengan melihat bahwa keberhasilan Siskeudes juga berkaitan dengan mekanisme koordinasi, pembagian pekerjaan, kesiapan organisasi, dan kemampuan aparatur dalam menyesuaikan diri dengan sistem yang diterapkan. Hasil penelitian di Desa Prako menunjukkan bahwa ketergantungan pada operator tertentu, keterlambatan penyampaian dokumen, gangguan teknis, dan koordinasi antarperangkat merupakan persoalan yang saling berkaitan dalam proses implementasi.

Ketiga, terdapat kebutuhan untuk memahami implementasi Siskeudes secara kontekstual. Penelitian ini tidak hanya menilai apakah Siskeudes memberikan manfaat, tetapi juga berusaha memahami mengapa manfaat tersebut dapat tercapai dan mengapa pada kondisi tertentu masih terdapat hambatan. Perspektif tersebut sejalan dengan Teori Kontingensi yang digunakan dalam penelitian, yaitu bahwa efektivitas suatu sistem sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara sistem, sumber daya manusia, struktur organisasi, dan lingkungan tempat sistem tersebut diterapkan.

Dengan demikian, celah penelitian yang hendak diisi bukan sekadar menambahkan lokasi penelitian baru, tetapi memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana efektivitas implementasi Siskeudes terbentuk melalui interaksi antara teknologi dan kondisi organisasi desa. Studi kasus di Desa Prako menjadi penting karena memperlihatkan bahwa manfaat digitalisasi dapat berjalan bersamaan dengan persoalan kompetensi, koordinasi, infrastruktur, dan gangguan teknis. Perspektif tersebut memberikan ruang untuk memahami

kualitas pelaporan keuangan desa secara lebih utuh, tidak hanya dari keluaran sistem, tetapi juga dari proses yang melatarbelakanginya.

Berdasarkan latar belakang, fenomena, dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan desa di Desa Prako. Secara lebih khusus, penelitian ini diarahkan untuk: (1) menganalisis efektivitas dan efisiensi penerapan Siskeudes dalam mendukung penyusunan dan pelaporan keuangan desa; serta (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Siskeudes dalam proses pelaporan keuangan desa. Tujuan tersebut merupakan pengembangan langsung dari tujuan penelitian dalam skripsi.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada dua sisi, yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai digitalisasi tata kelola keuangan desa dengan menunjukkan bahwa keberhasilan sistem informasi tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan teknologi, tetapi juga oleh kesesuaian antara sistem dengan kapasitas organisasi yang menggunakannya. Dalam konteks ini, Teori Kontingensi digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kompetensi aparatur, struktur kerja, dukungan organisasi, infrastruktur, dan lingkungan dengan efektivitas implementasi Siskeudes. Temuan penelitian mendukung pandangan bahwa teknologi akan memberikan manfaat yang lebih besar ketika terdapat kesesuaian antara kebutuhan sistem dan kondisi organisasi.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi nyata penerapan Siskeudes di Desa Prako, termasuk manfaat yang telah dirasakan maupun persoalan yang masih perlu diperbaiki. Temuan mengenai kompetensi aparatur, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah dan pendampingan, gangguan teknis, jaringan internet, serta koordinasi antarperangkat dapat menjadi dasar evaluasi bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan pihak yang memberikan pendampingan agar penguatan Siskeudes tidak hanya diarahkan pada penggunaan aplikasi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas manusia dan kesiapan organisasi.

Pada akhirnya, penelitian ini menempatkan Siskeudes bukan sekadar sebagai aplikasi pencatatan keuangan, melainkan sebagai bagian dari proses perubahan tata kelola pemerintahan desa. Kualitas pelaporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan sistem menghasilkan laporan, tetapi juga oleh kemampuan aparatur dan organisasi dalam menggunakan, mengendalikan, serta menyesuaikan sistem tersebut dengan kebutuhan pekerjaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap efektivitas implementasi Siskeudes di Desa Prako diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai peluang dan tantangan digitalisasi pengelolaan keuangan desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam efektivitas implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan di Desa Prako (Craswell, 2014). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena berdasarkan kondisi dan konteks yang terjadi secara langsung di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Desa Prako dengan fokus pada penerapan Siskeudes dalam proses penyusunan dan pelaporan keuangan desa pada periode penelitian. Subjek penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap pengelolaan keuangan dan penggunaan Siskeudes. Informan meliputi kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan/operator Siskeudes, kasi pemerintahan, pendamping desa, anggota

BPD, dan tokoh masyarakat. Objek penelitian adalah implementasi Siskeudes, khususnya efektivitas dan efisiensinya dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan desa.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kendala informan dalam menggunakan Siskeudes; observasi dilakukan terhadap praktik penggunaan aplikasi dan aktivitas kerja aparatur; sedangkan dokumentasi dilakukan terhadap dokumen keuangan desa, seperti APBDes, laporan realisasi anggaran, buku kas umum, bukti transaksi, dan keluaran Siskeudes.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama, dengan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan checklist dokumentasi. Pedoman tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu efektivitas Siskeudes dalam aspek transparansi, ketepatan, dan kemudahan serta efisiensi dari aspek waktu, biaya, dan sumber daya manusia.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik serta member checking dengan membandingkan informasi dari berbagai informan dan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi (Miles & Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Implementasi Siskeudes dalam Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan

1. Transparasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Prako telah mendukung keterbukaan dalam pengelolaan keuangan desa. Penggunaan sistem membuat data transaksi dan laporan keuangan tersusun lebih sistematis sehingga informasi menjadi lebih mudah ditelusuri oleh aparatur maupun pihak yang menjalankan fungsi pengawasan. Kondisi ini turut mendukung keterbukaan kepada masyarakat melalui penyampaian informasi dalam musyawarah desa dan papan informasi yang tersedia di kantor desa.

Peningkatan transparansi tersebut menunjukkan bahwa Siskeudes tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan administratif, tetapi juga membantu menciptakan informasi keuangan yang lebih terstruktur. Bagi masyarakat, manfaat sistem tidak dirasakan melalui penggunaan aplikasi secara langsung, melainkan melalui informasi mengenai penggunaan dana desa yang menjadi lebih mudah diperoleh. Dengan demikian, transparansi dalam konteks Desa Prako terbentuk melalui keterkaitan antara sistem informasi, pengelolaan administrasi, dan mekanisme penyampaian informasi kepada masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan Kesa et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kualitas sistem dan informasi dalam Siskeudes dapat mendukung transparansi dan akuntabilitas tata kelola desa dengan menyediakan informasi yang lebih jelas mengenai alokasi dan realisasi anggaran. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan Usman dan Sundari (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan Siskeudes yang disertai keterbukaan informasi dan pengendalian internal dapat memperkuat integritas pengelolaan keuangan serta kepercayaan masyarakat.

Jika dikaitkan dengan Teori Kontingensi, temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan Siskeudes dalam mendukung transparansi tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam

memanfaatkan sistem tersebut. Data yang tersusun dengan baik akan memberikan manfaat transparansi apabila aparatur mampu mengelolanya dan pemerintah desa memiliki mekanisme untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hal ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas sistem merupakan hasil kesesuaian antara teknologi, sumber daya manusia, dan kondisi organisasi (Donaldson, 2001).

Meskipun demikian, transparansi di Desa Prako masih memiliki ruang untuk diperkuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat telah memperoleh informasi mengenai penggunaan dana desa, tetapi pemahaman masyarakat terhadap mekanisme kerja Siskeudes belum sepenuhnya mendalam. Oleh karena itu, keterbukaan informasi perlu diikuti dengan komunikasi dan sosialisasi yang lebih mudah dipahami agar masyarakat tidak hanya mengetahui penggunaan anggaran, tetapi juga mampu berperan dalam melakukan pengawasan. Temuan ini menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi pendukung transparansi, tetapi kualitas keterbukaan tetap bergantung pada bagaimana pemerintah desa mengomunikasikan informasi kepada masyarakat.

2. Ketepatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Prako telah membantu meningkatkan ketepatan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan desa. Penggunaan sistem membuat proses pencatatan dan pengolahan data menjadi lebih terstruktur, sementara fitur perhitungan otomatis membantu mengurangi kesalahan dalam proses administrasi. Temuan ini terlihat dari pengalaman aparatur desa yang merasakan bahwa pekerjaan pengelolaan keuangan menjadi lebih tertib dan kesalahan perhitungan dapat diminimalkan setelah menggunakan Siskeudes.

Ketepatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan sistem menghasilkan perhitungan yang benar, tetapi juga dengan kesesuaian informasi yang tercantum dalam laporan dengan transaksi yang sebenarnya terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data keuangan yang telah dimasukkan ke dalam Siskeudes dapat tersusun secara lebih sistematis dan menghasilkan berbagai bentuk laporan sesuai kebutuhan administrasi desa. Dari sisi pengawasan, kondisi tersebut membantu BPD dalam menelusuri data dan melakukan evaluasi terhadap pengelolaan keuangan desa. Meskipun demikian, kesalahan input masih ditemukan dan memerlukan pemeriksaan serta perbaikan sebelum laporan dapat diselesaikan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi telah meningkatkan ketepatan proses administrasi, tetapi akurasi akhir tetap bergantung pada ketelitian dan kompetensi aparatur yang mengoperasikannya. Sistem dapat membantu melakukan perhitungan dan mengurangi kesalahan manual, namun kualitas informasi yang dihasilkan tetap dipengaruhi oleh kualitas data yang dimasukkan. Oleh karena itu, proses verifikasi manual yang masih dilakukan di Desa Prako dapat dipahami sebagai bentuk pengendalian untuk memastikan bahwa informasi dalam sistem sesuai dengan kondisi transaksi yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Widyaswari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kompetensi sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam mendukung keandalan informasi keuangan melalui penerapan Siskeudes. Temuan ini juga sejalan dengan Rahayu dan Alivia (2022) yang menegaskan bahwa keterbatasan kemampuan aparatur dan infrastruktur teknologi dapat menjadi kendala dalam mencapai akurasi dan konsistensi pelaporan melalui Siskeudes.

Dalam perspektif Teori Kontingensi, temuan tersebut menunjukkan bahwa ketepatan pelaporan merupakan hasil dari kesesuaian antara teknologi dengan kemampuan organisasi dalam menggunakannya. Siskeudes menyediakan mekanisme yang dapat membantu menghasilkan informasi secara lebih akurat, tetapi manfaat tersebut akan optimal apabila didukung oleh aparatur yang kompeten, proses verifikasi yang memadai, dan kondisi teknologi yang mendukung. Dengan demikian, ketepatan laporan keuangan di Desa Prako tidak hanya ditentukan oleh sistem, tetapi juga oleh kesiapan manusia dan lingkungan organisasi yang menjalankannya.

Dengan demikian, implementasi Siskeudes di Desa Prako dapat dinilai mendukung peningkatan ketepatan pelaporan keuangan, terutama melalui otomatisasi perhitungan, penataan data, dan penyediaan format laporan yang lebih terstruktur. Namun, ketepatan tersebut belum sepenuhnya bebas dari kendala karena masih terdapat kesalahan input dan keterlambatan pelaporan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi operator dan pemeriksaan data secara konsisten tetap diperlukan agar manfaat Siskeudes terhadap kualitas laporan keuangan dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

3. Kemudahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Siskeudes di Desa Prako memberikan kemudahan bagi aparatur desa dalam menjalankan administrasi keuangan. Proses pencatatan, penginputan transaksi, dan penyusunan laporan menjadi lebih teratur karena tersedia format dan alur kerja yang telah disediakan dalam aplikasi. Kondisi tersebut membuat pekerjaan administrasi lebih ringan dibandingkan dengan pola manual. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan Siskeudes dirasakan oleh aparatur yang telah terbiasa menggunakan komputer dan memperoleh pengalaman melalui pelatihan.

Meskipun demikian, kemudahan penggunaan belum dirasakan secara merata oleh seluruh aparatur desa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perangkat yang belum terbiasa menggunakan teknologi membutuhkan waktu untuk memahami sistem. Setelah digunakan secara berulang dan memperoleh pendampingan, kemampuan aparatur dalam mengoperasikan Siskeudes semakin baik. Dengan demikian, kemudahan penggunaan tidak hanya ditentukan oleh desain aplikasi, tetapi juga oleh pengalaman dan kompetensi pengguna.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa Siskeudes telah membantu menyederhanakan pekerjaan administratif, terutama karena proses pengelolaan keuangan mengikuti format yang tersedia dalam sistem. Pendamping Desa juga menyatakan bahwa aplikasi mempermudah penyusunan laporan karena format pelaporan telah disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Namun, masih terdapat kendala berupa perbedaan kemampuan SDM serta gangguan aplikasi dan jaringan internet yang pada kondisi tertentu dapat mengurangi kemudahan penggunaan.

Secara teoritis, kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui Teori Kontingensi, bahwa keberhasilan suatu sistem tidak berdiri sendiri, tetapi bergantung pada kesesuaian antara teknologi, kemampuan sumber daya manusia, struktur kerja, dan kondisi lingkungan organisasi. Artinya, Siskeudes dapat memberikan kemudahan apabila aparatur memiliki kemampuan yang sesuai dan memperoleh dukungan teknis yang memadai. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi melalui pelatihan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kelancaran penggunaan Siskeudes.

Hasil ini sejalan dengan kajian mengenai implementasi sistem informasi sektor publik yang menempatkan adaptasi pengguna dan organisasi sebagai bagian penting dalam keberhasilan penerapan sistem (Kesa et al., 2024). Dengan demikian, kemudahan Siskeudes di Desa Prako dapat dinilai cukup baik, tetapi belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh kompetensi aparatur dan dukungan infrastruktur.

Sintesis: Siskeudes mempermudah administrasi dan pelaporan keuangan desa, tetapi manfaat tersebut akan lebih optimal apabila diikuti peningkatan kompetensi operator, pelatihan berkelanjutan, pendampingan teknis, dan dukungan jaringan yang stabil.

B. Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Implementasi Siskeudes

1. Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Siskeudes di Desa Prako didukung oleh kompetensi aparatur, ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pemerintah, serta pendampingan teknis. Kompetensi aparatur, terutama operator Siskeudes, membantu proses penginputan, penatausahaan, dan penyusunan laporan keuangan. Kemampuan tersebut diperoleh melalui pengalaman menggunakan teknologi informasi serta pelatihan dan bimbingan teknis. Selain itu, tersedianya perangkat komputer dan fasilitas pendukung membantu aparatur menjalankan proses administrasi secara lebih teratur. Dukungan pemerintah dan pendampingan teknis juga memberikan penguatan ketika aparatur menghadapi perubahan prosedur maupun kesulitan dalam penggunaan aplikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Siskeudes tidak hanya bergantung pada aplikasi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya yang menggunakannya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rasaili (2022) yang menempatkan kompetensi aparatur dan operator sebagai unsur penting dalam keberhasilan pengelolaan Siskeudes (Rasaili, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pelatihan aparatur dan implementasi Siskeudes berkaitan positif dengan kualitas laporan keuangan desa (Darwanis, 2023). Dengan demikian, peningkatan kapasitas aparatur menjadi bagian penting agar manfaat teknologi dapat diterjemahkan ke dalam praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Jika dikaitkan dengan Teori Kontingensi, faktor-faktor tersebut menggambarkan adanya kesesuaian (fit) antara teknologi dengan kondisi organisasi. Teori Kontingensi memandang bahwa efektivitas suatu sistem tidak bersifat universal, tetapi dipengaruhi oleh kemampuan organisasi menyesuaikan sistem dengan sumber daya manusia, struktur kerja, dan lingkungan organisasi (Donaldson, 2001). Dalam konteks Desa Prako, kompetensi aparatur, fasilitas kerja, dukungan pemerintah, dan pendampingan teknis menjadi kondisi yang memungkinkan Siskeudes digunakan secara lebih efektif.

Dengan demikian, faktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa efektivitas implementasi Siskeudes merupakan hasil dari kesesuaian antara teknologi dan kapasitas organisasi. Aplikasi yang tersedia akan memberikan manfaat yang lebih besar apabila didukung aparatur yang mampu mengoperasikannya, fasilitas yang memadai, serta dukungan kelembagaan yang berkelanjutan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa digitalisasi pengelolaan keuangan desa bukan hanya persoalan penggunaan teknologi, tetapi juga proses penyesuaian organisasi terhadap tuntutan teknologi tersebut.

2. Faktor Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Siskeudes di Desa Prako masih menghadapi beberapa hambatan, yaitu keterbatasan kompetensi sebagian aparatur, gangguan teknis aplikasi, ketidakstabilan jaringan internet, dan koordinasi antarperangkat desa yang belum optimal. Meskipun operator utama telah mampu menjalankan aplikasi, sebagian aparatur masih bergantung pada operator dalam proses penginputan dan administrasi keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan pembagian pekerjaan belum sepenuhnya merata. Selain itu, gangguan aplikasi dan jaringan internet pada waktu tertentu dapat menghambat proses input maupun sinkronisasi data. Kelengkapan dokumen yang belum selalu diterima tepat waktu juga menyebabkan operator harus menunggu sebelum melakukan penginputan dan penyusunan laporan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi aparatur dan infrastruktur teknologi masih menjadi persoalan dalam penerapan Siskeudes (Wowiling et al., 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa gangguan jaringan, keterbatasan kemampuan teknis, dan dukungan teknologi yang belum memadai dapat mengurangi optimalisasi penggunaan Siskeudes (Hotang & Klara, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kendala penerapan Siskeudes bukan hanya persoalan teknis aplikasi, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia dan lingkungan kerja.

Dalam perspektif Teori Kontingensi, hambatan tersebut menunjukkan bahwa organizational fit antara teknologi dan kondisi organisasi Desa Prako belum sepenuhnya tercapai. Ketergantungan pada operator tertentu menggambarkan belum meratanya kompetensi aparatur, sedangkan gangguan jaringan dan aplikasi menunjukkan bahwa lingkungan teknologi belum selalu mendukung kebutuhan sistem. Di sisi lain, koordinasi yang belum optimal memperlihatkan bahwa mekanisme kerja antarperangkat desa masih perlu disesuaikan dengan tuntutan pengelolaan keuangan berbasis sistem.

Dengan demikian, faktor penghambat implementasi Siskeudes di Desa Prako mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara tuntutan sistem dengan kapasitas organisasi pada kondisi tertentu. Siskeudes pada dasarnya telah membantu pengelolaan dan pelaporan keuangan desa, tetapi efektivitasnya masih dipengaruhi oleh pemerataan kompetensi, stabilitas jaringan dan aplikasi, serta kualitas koordinasi internal. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi keuangan desa tidak cukup hanya dengan menyediakan aplikasi, tetapi membutuhkan kesiapan organisasi yang mampu menyesuaikan sumber daya, struktur kerja, dan lingkungan dengan tuntutan teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di Desa Prako, dapat disimpulkan bahwa penerapan Siskeudes telah memberikan kontribusi positif terhadap proses pengelolaan dan pelaporan keuangan desa. Dari aspek transparansi, Siskeudes membantu menata data transaksi dan laporan keuangan secara lebih sistematis sehingga informasi keuangan lebih mudah ditelusuri dan mendukung proses pengawasan oleh aparatur, BPD, maupun masyarakat. Dari aspek ketepatan, penggunaan sistem membantu mengurangi kesalahan perhitungan, menata data secara lebih terstruktur, serta menghasilkan laporan sesuai kebutuhan administrasi desa. Sementara itu, dari aspek kemudahan,

Siskeudes mampu menyederhanakan proses pencatatan, penginputan transaksi, dan penyusunan laporan karena alur serta format kerja telah tersedia dalam sistem.

Meskipun demikian, efektivitas implementasi Siskeudes di Desa Prako belum sepenuhnya optimal. Beberapa kendala masih ditemukan, antara lain belum meratanya kompetensi aparatur, ketergantungan terhadap operator tertentu, kesalahan dalam proses input data, gangguan teknis aplikasi, ketidakstabilan jaringan internet, serta koordinasi antarperangkat desa yang belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan teknologi belum secara otomatis menjamin terciptanya pelaporan keuangan yang efektif dan efisien. Kualitas hasil yang diperoleh tetap dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia, kesiapan sarana dan prasarana, mekanisme kerja, serta dukungan organisasi.

Dari sisi efisiensi, Siskeudes telah membantu mengurangi beban pekerjaan administratif dan membuat proses pengelolaan keuangan menjadi lebih terarah. Namun, efisiensi tersebut masih dapat terganggu ketika terjadi kesalahan input, keterlambatan dokumen, kendala jaringan, maupun gangguan aplikasi. Oleh karena itu, efektivitas dan efisiensi Siskeudes di Desa Prako dapat dikatakan cukup baik, tetapi masih membutuhkan penguatan agar manfaat sistem dapat dirasakan secara lebih konsisten dan berkelanjutan.

Dalam perspektif Teori Kontingensi, temuan penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi Siskeudes sangat ditentukan oleh kesesuaian antara teknologi dengan kondisi organisasi yang menggunakannya. Siskeudes akan memberikan manfaat yang lebih optimal apabila didukung oleh aparatur yang kompeten, pembagian tugas yang jelas, infrastruktur yang memadai, koordinasi yang baik, serta pendampingan yang berkelanjutan. Dengan demikian, peningkatan kualitas pelaporan keuangan desa tidak cukup dilakukan melalui penyediaan aplikasi, tetapi perlu diikuti dengan penguatan kapasitas manusia dan kesiapan organisasi.

Implikasinya, Pemerintah Desa Prako perlu melakukan peningkatan kompetensi aparatur melalui pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan, mengurangi ketergantungan terhadap satu operator dengan meningkatkan kemampuan pengguna lainnya, serta memperkuat mekanisme verifikasi dan koordinasi dalam penyediaan dokumen keuangan. Selain itu, dukungan terhadap ketersediaan perangkat dan stabilitas jaringan perlu terus diperhatikan. Upaya tersebut penting agar digitalisasi pengelolaan keuangan desa tidak berhenti pada penggunaan aplikasi, tetapi benar-benar mampu mewujudkan pelaporan keuangan yang lebih transparan, tepat, mudah, dan efisien serta pada akhirnya memperkuat akuntabilitas pemerintah desa kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi, S., & Rachmawati, M. (2024). Transparansi dan akuntabilitas keuangan desa melalui Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Jurnal Ekobis, 15(2), 55–68.

Andi, P. (2021). Analisis transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa di Desa Persatuan Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai. Universitas Hasanuddin.

Arianto, F., & Kahfi, M. (2020). Penerapan Siskeudes dalam penyusunan laporan keuangan desa di Desa Tompobulu. Alauddin Law Development Journal (ALDEV), 5(2), 21–30.

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. Journal Qualitative Research, 9(2), 27–40.

Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Sage Publications.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. MIS Quarterly, 13(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems

success: A ten-year update. Journal of Management Information Systems, 19(4), 9–30. https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Sage Publications.

Ni Wayan, W. T., & Atmadja, A. T. (2023). Pengaruh implementasi manajemen keuangan, penyusunan APBDes, penerapan aplikasi Siskeudes, dan peran pemerintah daerah terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Jurnal Akuntansi Profesi, 11(2), 115–128.

Rahayu, S., & Ambarwati, D. (2022). Hambatan implementasi Siskeudes akibat keterbatasan kompetensi aparatur. Jurnal Administrasi Publik, 17(1), 41–53.

Roslinda, H., dkk. (2023). Penerapan Siskeudes dalam transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa. Jurnal Gemilang, 4(1), 55–68.

Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. MIS Quarterly, 27(3), 425–478. https://doi.org/10.2307/30036540

Zebua, F. Z., dkk. (2022). Evaluasi implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Desa Orahili Tumori. Jurnal EMBA, 10(4), 1120–1131.